

Ringkasan

Pada bulan Agustus, pasar kembali diwarnai oleh sentimen positif, seperti pemotongan suku bunga oleh BI dan potensi lanjutannya, potensi pemotongan suku bunga oleh the Fed di September, dan tidak adanya eskalasi lanjutan perang tariff. Di sisi domestik, walaupun akhir bulan ditutup oleh gelombang protes besar di beberapa daerah, kami menyakini kondisi fundamental ekonomi Indonesia tetap solid. Dengan angka inflasi yang terkendali, PMI Manufacturing yang pulih secara gradual, dan sikap BI yang mendukung pertumbuhan, kami melihat adanya potensi reli lanjutan di IHSG.

Apa yang terjadi pada bulan Agustus 2025?

Di bulan Agustus, pasar global semakin melihat adanya potensi pemotongan suku bunga AS oleh Fed di FOMC meeting 17 September 2025. Walaupun hal ini sudah mulai dibicarakan beberapa pekan sebelumnya, pidato Powell di Jackson Hole menjabarkan adanya risiko yang berkembang pada sisi tenaga kerja sehingga membuat The Fed mempertimbangkan adanya pergantian kebijakan pada meeting September mendatang. Mengenai kekhawatiran soal *tariff*, Powell juga mengatakan adanya harapan kalau risiko inflasi yang ditimbulkan akan bersifat temporer sehingga kebijakan moneter dapat tetap bersifat akomodatif.

Di saat yang sama, AS juga mencatatkan ekonomi yang cukup stabil, dengan GDP 2Q25 tumbuh pada level 3,3% yoy, di atas konsensus 3,0% yoy. Dengan adanya kestabilan ekonomi dan naiknya potensi pemotongan bunga di September, kami memiliki pandangan positif untuk pasar ekuitas AS seiring mendekati tanggal rapat FOMC.

Untuk Indonesia sendiri, perkembangan positif terus berlanjut. BI diluar ekspektasi kembali melakukan pemotongan suku bunga sebesar 25bps di bulan Agustus ke level 5%. Pemotongan ini dilakukan dalam rangka mendorong laju pertumbuhan ekonomi, dengan gubernur BI memberikan gestur yang *dovish*.

Berikut adalah pembahasan singkat data makro ekonomi selama bulan Juli 2025:

- **Inflasi**

Inflasi Indonesia pada Agustus 2025 tercatat di level 2,31%, yang merupakan disinflasi dari level 2,37% di bulan sebelumnya. Inflasi pada bulan Agustus masih sesuai ekspektasi pasar, dan di dalam target inflasi BI yang sebesar 1,5 – 3,5%. Dalam pandangan kami, terkendalinya inflasi merupakan hal yang sangat positif karena ini membuka ruang tambahan bagi BI untuk kembali melanjutkan pemotongan tingkat suku bunga dan tetap bersikap akomodatif. Sampai akhir tahun 2025, kami memiliki ekspektasi inflasi akan berada di level yang kurang lebih sama dan di dalam target inflasi BI.

- **PMI Manufacturing dan Indeks Keyakinan Konsumen**

Indeks PMI Manufaktur Indonesia meningkat pada Agustus 2025 ke level 51,5 dari level sebelumnya di 49,2. Dalam pandangan kami kenaikan ini adalah pemulihan dari sentimen yang sudah mencapai posisi terendah di bulan April – Juni. Kenaikan ini didorong juga oleh adanya kenaikan permintaan dari asing, setelah kondisi ekonomi global mulai mengalami stabilisasi dengan tidak adanya eskalasi lanjutan perang *tariff*. Lapangan kerja juga dapat bertahan stabil setelah mematahkan gelombang penurunan di 3 bulan terakhir.

- **Data moneter**

BI kembali melakukan pemotongan bunga sebesar 25bps, sehingga suku bunga sekarang berada di level 5%. Pemotongan ini dilakukan dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kredit perbankan yang sedang lesu, dan Gubernur Bank Sentral mengambil sikap yang lebih *dovish*. Pemotongan ini disambut baik

oleh pasar, dan diharapkan akan dilanjutkan di beberapa periode lanjutan dengan adanya potensi pemotongan suku bunga juga oleh Fed.

- **Penjualan mobil dan motor.**

Penjualan sepeda motor pada Agustus 2025 mencapai 578 ribu unit, mencatatkan penurunan sebesar -1,5% secara bulanan (*mom*), namun sedikit naik sebesar 0,7% secara tahunan (*yoy*). Secara kumulatif, penjualan motor selama 8 bulan tahun ini mencapai 4,3 juta unit atau sekitar 64% dari target tahunan sebesar 6,4–6,7 juta unit. Capaian ini menunjukkan bahwa permintaan kendaraan roda dua masih relatif stabil dan sejalan dengan proyeksi industri otomotif nasional.

Sebaliknya, penjualan mobil menunjukkan pelemahan yang cukup signifikan, hanya mencapai 61.8 ribu unit pada bulan Agustus, naik 1,3% *mom* tetapi merosot tajam sebesar -19,0% *yoy*. Hingga periode ini, total penjualan mobil baru tercatat 498 ribu unit, atau sekitar 55% dari target tahunan. Melemahnya permintaan ini mencerminkan tekanan daya beli di segmen kendaraan roda empat, dan memperkuat urgensi perlunya stimulus fiskal tambahan dari pemerintah untuk mendorong konsumsi dan menopang kinerja sektor otomotif secara keseluruhan.

Analisa kondisi makro ekonomi dan kondisi pasar modal

Sepanjang Agustus, pasar obligasi masih mencatatkan tren *bullish* yang berkesinambungan dari periode sebelumnya. *Yield* obligasi pemerintah tenor 10 tahun ditutup pada level 6,39, turun dibandingkan posisi awal bulan di 6,58. Bahkan, *yield* sempat menyentuh titik terendah 6,31, sebelum kembali naik akibat gejala demonstrasi pada pekan terakhir Agustus. Pergerakan premi risiko yang tercermin dari INDON CDS 5 tahun juga sejalan dengan dinamika SUN 10 tahun, dengan penurunan dari 74,62 di awal bulan menjadi 67,31 di akhir periode. CDS sendiri sempat jatuh hingga 66,00 namun mengalami kenaikan tipis setelah protes di akhir Agustus. Menurut pandangan kami, dengan kondisi politik yang mulai stabil setelah akhir pekan tersebut, pasar berpotensi melanjutkan tren penurunan risiko dan *yield*.

Ke depan, kami memperkirakan likuiditas akan terus membaik dalam beberapa bulan mendatang. Obligasi pemerintah yang jatuh tempo pada bulan September tercatat sebesar IDR77 triliun, disusul oleh IDR107 triliun pada bulan Oktober. Peningkatan pasokan likuiditas ini diyakini dapat memperkuat sentimen positif di pasar, sekaligus menjadikan instrumen pendapatan tetap sebagai opsi investasi yang relatif aman bagi investor yang menghindari volatilitas berlebihan.

Untuk pasar saham, Pada bulan Agustus, tensi politik AS meningkat ketika Trump berupaya memberhentikan Gubernur Fed Lisa Cook dan menekan Powell agar mendukung pemangkasan suku bunga. Meski menimbulkan kekhawatiran soal independensi Fed, pasar justru semakin yakin pemangkasan 25 bps akan terjadi pada rapat 17 September, dengan probabilitas di atas 89%. Keyakinan ini diperkuat pidato Powell di Jackson Hole yang menyoroti risiko pasar tenaga kerja, sementara inflasi tetap terkendali dengan PCE naik 2,6% *yoy*. Data PDB AS kuartal II juga solid di 3,3%, di atas konsensus, memberikan dorongan positif untuk pasar saham.

Di Tiongkok, PBOC menahan suku bunga acuan 1Y LPR di 3% dan 5Y LPR di 3,5%, menandakan fokus pada stimulus terarah ketimbang langkah simbolis. Stabilitas ini juga memberi sinyal menurunnya risiko perang tarif dengan AS.

Pada sisi domestik, Pemerintah juga menyiapkan bansos digital yang mulai uji coba September di Banyuwangi, dengan implementasi nasional Januari 2026. Program berbasis *Payment ID* ini diharapkan lebih tepat sasaran, meski masih menghadapi tantangan rendahnya inklusi perbankan. Walaupun Agustus ditutup dengan aksi

protes di beberapa daerah, kami melihat fundamental ekonomi tetap solid. Dengan BI yang pro-pertumbuhan dan stabilisasi politik, pasar saham berpotensi reli hingga akhir tahun.

Rekomendasi Alokasi Portfolio

Di bulan Agustus 2025, kami melanjutkan rekomendasi komposisi alokasi *asset* sebesar 5% kas, 47,5% saham, dan 47,5% obligasi. Tingginya porsi saham kami pertahankan dari bulan sebelumnya karena prospek ekuitas yang semakin baik dengan potensi pemotongan suku bunga the Fed di September. Kami juga melihat lanjutan dari stabilisasi kondisi ekonomi dan politik global, dengan faktor seperti perang dagang AS-Tiongkok yang tidak mengalami eskalasi lanjutan.

Dalam opini kami, pemotongan suku bunga The Fed pertama akan menguntungkan indeks saham AS, tetapi sentimen positif yang ditimbulkan dapat juga berlanjut ke indeks saham domestik. Untuk mendapat bagian dari potensi reli di indeks AS, kami merekomendasikan produk RD MGSED, yang memiliki nama-nama besar dari indeks tersebut, seperti Apple, Amazon, dan Alphabet. Untuk pasar domestik, kami selanjutnya merekomendasikan produk seperti RD FTSE ESG, RD MITRA dan RD ASEAN 5, karena produk-produk ini memiliki nama yang terdiversifikasi baik itu *big-caps* ataupun *small-mid caps*. Dalam kondisi sentimen yang lebih baik, kami berpendapat saham di luar *big caps* akan juga menyusul di reli lanjutan.

Di luar pasar saham, kami dapat juga merekomendasikan produk obligasi kami, seperti RD MIDU yang memiliki durasi pendek dan membagikan dividen. Pandangan positif kami di pasar obligasi didorong oleh potensi kenaikan likuiditas di bulan September dan Oktober, dengan jatuh temponya obligasi pemerintah bernilai IDR77tn dan IDR107tn. Di tengah potensi lanjutan pemotongan suku bunga oleh BI, kami juga tetap menekankan bahwa produk pasar uang kami masih menarik, seperti RD MMUSD dan RD MIPU. Kami berpendapat suku bunga BI saat ini masih belum mencapai level terbawahnya, sehingga *yield* yang ditawarkan produk masih terbilang menarik. Hal ini didukung juga oleh inflasi yang kami perkirakan masih akan berlanjut rendah, sehingga produk pasar uang bisa menjadi alternatif stabil di atas gerusan inflasi yang juga lebih tahan terhadap volatilitas pasar.

Kelas Aset	Alokasi	Rekomendasi
Saham	47,5%	Domestik: RD FTSE ESG, RD MITRA, RD ASEAN5 Global: RD MGSED
Obligasi	47,5%	RD MIDU
Cash	5.0%	RD MMUSD, RD MIPU

Data Ekonomi	Oct-24	Nov-24	Dec-24	Jan-25	Feb-25	Mar-25	Apr-25	May-25	Jun-25	Jul-25	Aug-25
Inflasi (% yoy)	1,71	1,55	1,57	0,76	-0,09	1,03	1,95	1,60	1,87	2,37	2,31
Neraca Perdagangan (USD mn)	3.230	2.475	4.420	2.240	3.452	3.120	4.339	150	4.300	4.104	4.174
Cadangan Devisa (USD bn)	151,2	150,2	155,7	156,1	154,5	157,1	152,5	152,5	152,6	152,0	150,7
Uang Beredar (M2) - % yoy	6,7	7,0	4,4	5,5	6,2	6,1	5,2	4,9	6,4	6,4	6,5
BI Rate (%)	6,00	6,00	6,00	5,75	5,75	5,75	5,75	5,50	5,50	5,25	5,00
PMI Manufacturing	49,2	49,6	51,2	51,9	53,6	52,4	46,7	47,4	46,7	49,2	51,5
IKK	121,1	125,9	127,7	127,2	126,4	121,1	121,7	117,5	117,8	118,1	117,2
Penjualan Mobil (% yoy)	-3,9	-12,0	-6,4	-11,4	+2,2	-5,1	+5,0	-14,6	-22,6	-17,8	-19,0
Penjualan Motor (% yoy)	+5,4	-10,3	-5,5	-5,5	+4,0	-7,2	-3,0	-0,1	-0,3	-2,0	0,7

Sumber: BI, BPS, Gaikindo, AISI, Bloomberg, MMI



Disclaimer:

Dokumen ini dikeluarkan oleh Mandiri Investasi. Walaupun dokumen ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun Mandiri Investasi tidak bertanggung jawab terhadap fakta yang salah dan opini yang terdapat di dalamnya. Opini, proyeksi, dan perkiraan dapat berubah sewaktu – waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan beredar untuk kalangan tertentu. Dokumen ini tidak dapat dianggap atau diartikan sebagai dokumen penawaran produk tertentu atau arahan agar Anda bertransaksi. Isi dari dokumen ini tidak dibuat untuk tujuan investasi tertentu, keadaan keuangan, atau kepentingan khusus dari pihak tertentu. Investasi yang didiskusikan belum tentu sesuai untuk semua investor. Kinerja masa lalu tidak selalu merupakan indikasi akan kinerja di masa mendatang, nilai, harga, atau pendapatan dari investasi dapat menurun ataupun meningkat. Anda disarankan untuk membuat penilaian secara mandiri terhadap materi – materi yang tercakup dalam dokumen.